

## Upaya Meningkatkan Antusias Belajar Peserta Didik Melalui *Media Video Based Learning* di Kelas IV SDN Kedungjati

Khamdan Sanusi, Lutfi Nur Faizah, Nurul Wakhidati Istihosah, Siti Fatimah, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
lutfifaizah99@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/3/2023

approved 1/4/2023

published 3/4/2023

---

### Abstract

*The purpose of this research is to increase the learning enthusiasm of elementary school students through the application of video based learning using the Classroom Action Research (CAR) method. The data collection technique used was observation of activities and tests of Islamic education learning outcomes through two cycles of PTK, and qualitative data analysis techniques were carried out through observation and interviews on the enthusiasm for learning success and student learning outcomes. Thus, the application of video based learning causes an increase in the enthusiasm and learning outcomes of elementary school students.*

**Keywords :** *enthusiasm, video-based learning, PAI*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan antusias belajar peserta didik sekolah dasar melalui penerapan video based learning dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kegiatan dan tes hasil belajar PAI melalui dua siklus PTK, dan teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap antusiasme keberhasilan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan video based learning menyebabkan peningkatan antusias dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Antusias, video based learning, PAI

---



## PENDAHULUAN

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2014)

Keberhasilan proses pengajaran dapat dilihat dari motivasi siswa. Aktivitas merupakan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari kinerja siswa setelah menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada penilaian. Keberhasilan belajar di sekolah tergantung dari keberhasilan belajar siswa, dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor dari dalam diri individu, meliputi faktor fisik dan psikologis, salah satunya adalah motivasi. Menurut Nana Sudjana "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar diperoleh dari interaksi dengan lingkungan yang sengaja dilakukan oleh guru dalam mengajar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan penggunaan media pembelajaran. (Sudjana, 2016) Hasil belajar diperoleh dari interaksi dengan lingkungan yang sengaja dilakukan oleh guru dalam mengajar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan penggunaan media pembelajaran.

Guru PAI menjumpai banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena guru hanya menyampaikan materi berdasarkan pada LKS atau Buku paket saja. Hal tersebut sangat mempengaruhi antusias peserta didik ketika belajar, dan menjadikan peserta didik susah memahami materi yang diberikan guru. Kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran akan membawa dampak negatif seperti nilai ulangan yang kurang atau di bawah KKM karena peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan gurunya. Oleh sebab itu, saat ulangan tiba banyak peserta didik yang tidak bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Pai yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Kedungjati sempor kabupaten kebumen menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diberikan guru sulit diterima peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya antusias peserta didik dalam belajar salah satunya disebabkan oleh cara mengajar yang terlalu berpusat pada guru, karena seolah-olah peserta didik hanya mendengarkan saja.

Dengan munculnya masalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, beberapa solusi dapat kita terapkan dari beberapa sumber yang ada. Guru harus memotivasi siswa dan harus banyak mencari cara dan alternatif-alternatif yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, akan sangat efektif jika guru dan segenap yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa bekerja sama dengan baik agar tercapainya tujuan belajar yang efektif dan efisien (Rahmayanti, 2016). Tersedianya fasilitas sekolah dengan kondisi lingkungan sekitar yang penuh dengan benda-benda yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar siswa selain peluang lain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki keterkaitan dengan dunia nyata (Gunantara, 2014). Menurut dari penelitian (Wignyo, 2019), menyimpulkan bahwa ketika peserta didik melakukan praktikum atau percobaan sendiri maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu menurut (Putrini Mahadewi, 2012) Video pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat

merangsang minat anak. Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Media pembelajaran menjadi salah satu hal penting dalam suksesnya tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan antusias peserta didik dengan media video based learning. Video merupakan jenis media audio visual yang pemakaiannya mengandalkan dua indera manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan. Menurut Mahadewi (2012:4) media video pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. (Putrini Mahadewi, 2012) Video pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat merangsang minat anak. Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat inilah yang penting dalam proses belajar, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang orang itu minati, karena adanya minat dalam diri seseorang akan timbul motivasi belajar Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat pada suatu bidang tertentu akan mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa minat belajar dinilai sangat penting, karena lebih jauh lagi, akan berdampak pada hasil belajar. (Slameto, 2010)

Saat ini peserta didik membutuhkan pembelajaran yang paikem yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pembelajaran di zaman sekarang apabila disajikan secara konvensional berfokus pada penjelasan guru (teacher centered) dan gaya penyampaian hanya satu arah akan hanya sebatas penyampaian informasi, tanpa didukung dengan media yang sedang berkembang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan kurang bergairah. Apabila pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik membuat minat belajar serta antusiasme belajar peserta didik menurun. (Yossinta Intaniasari, 2022)

Untuk mengatasi hal tersebut guru PAI di SDN Kedungjati berencana melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda dari biasanya. Salah satu media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan media video based learning. Media based learning sebagai salah satu media pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan peserta didik dalam Islam dengan harapan dapat untuk menyampaikan materi, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa peserta didik, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang dikehendaki tersebut.

Pembelajaran video based learning dinilai efektif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar karena bentuk pengemasannya yang menarik. Video pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sama seperti di kelas walau hanya dari satu arah, berdasarkan faktor tersebut, peserta didik menjadi lebih gampang memahami konsep pembelajaran. Penggunaan video pada pembelajaran usia dini sangat disarankan, akan tetapi akan lebih baik apabila diselingi dengan media pembelajaran lainnya untuk menjaga proses pembelajaran yang dinamis dan mencegah kejenuhan pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil upaya meningkatkan antusias belajar peserta didik di kelas 4 SDN Kedungjati Sempor Kabupaten Kebumen.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan media Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Video Based Learning (Arikunto, 2006). Pelaksanaan penelitian diadakan dua siklus. Pada siklus I dilakukan selama dua kali dan siklus II dilakukan selama dua

kali pertemuan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada materi Kisah Nabi Muhammad SAW di kelas IV SDN Kedungjati dengan subjek penelitian yang terdiri dari 17 peserta didik (7 perempuan dan 10 laki-laki). Tahapan PTK Tahap pertama perencanaan yaitu langkah yang dilakukan menyusun perangkat pembelajaran (Modul Ajar) yang menggunakan Video Based Learning dan instrumen penelitian (lembar observasi antusias dan tes hasil belajar berupa 5 butir pilihan ganda dan 5 butir soal uraian PAI. Tahap kedua pelaksanaan yaitu melakukan pembelajaran Video Based Learning, memberikan LKS, dan melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik. Tahap ketiga pengamatan yaitu peneliti mengamati aktivitas peserta didik dan memberikan tes. Tahap keempat refleksi yaitu tahapan untuk menindak lanjuti hasil yang diperoleh. Apabila hasil belum memenuhi komponen keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Ketuntasan hasil belajar ditentukan melalui peningkatan antusias belajar peserta didik dalam pembelajaran. Sementara untuk kriterianya yakni dari keaktifan peserta didik saat disajikan video dengan memperhatikan secara baik.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data observasi (Rijali, 2019). Pada analisis data observasi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sederhana, yaitu menggambarkan dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Analisis data hasil observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa keaktifan siswa yang dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

1. Berdasarkan data hasil observasi, nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dan di persentasikan untuk mengetahui nilai total dan prosentase perolehan keaktifan dari setiap siswa.
2. Setelah diperoleh prosentase nilai keaktifan dari tiap siswa, selanjutnya membandingkan dengan jumlah prosentase yang diharapkan
3. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan rumus :  $\text{Prosentase Keaktifan \%} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 7 April 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal Sabtu tanggal 8 April 2023 di kelas IV dengan jumlah peserta didik 17 peserta didik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

#### 1) Pertemuan I siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 07 April 2023 dengan materi membahas tentang Nabi Muhammad membangun masjid nabawi. Guru mengajukan pertanyaan untuk melihat pengetahuan awal peserta didik sebagai prasyarat sebelum memasuki tahap pembelajaran. Guru menjelaskan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Video Based Learning. Guru menyajikan video tentang Nabi Muhammad membangun masjid, kemudian guru dan peserta didik memperhatikan video tersebut. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi yang didapatkan setelah menonton video. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dengan bertanya, peserta didik menjawab pertanyaan guru. Untuk penguatan pembelajaran, ditayangkan video terkait materi dari sumber lain. Guru bersama peserta didik melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan sebelum menutup pembelajaran.

## 2) Petemuan II Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 April 2023 dengan materi membahas tentang kisah Nabi Muhammad menjalin ukhuwah. Guru menampilkan video tentang kisah Nabi Muhammad menjalin ukhuwah, kemudian guru dan peserta didik memperhatikan video tersebut. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai isi video tersebut. Guru meminta peserta didik mendeskripsikan tentang isi video berdasarkan hasil pengamatan di video. Melalui diskusi peserta didik dan guru, peserta didik memberikan contoh tentang menjalin ukhuwah sesuai video yang ditayangkan.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model video based learning sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil observasi dan wawancara peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Data Tindakan Siklus I  
Komponen Guru**

No	Komponen Guru	Tercapai	Presentase	Target
1	Penguasaan Materi	60	83%	72
2	Sistematika Penyajian	45	80%	56
3	Penerapan Metode	32	67%	48
4	Penggunaan Media	30	63%	48
5	Performance	27	84%	32
Presentase Rata-Rata		75%		

## Komponen Peserta Didik

No	Komponen Peserta Didik	Tercapai	Presentase	Target
1	Mencari dan Memberi Informasi	47	65%	72
2	Bertanya pada guru atau peserta didik	42	75%	56
3	Mengerjakan tugas yang di berikan	35	73%	48
4	Memfaatkan sumber belajar yang ada	36	75%	48
5	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	20	63%	32
6	Dapat bekerjasama dengan siswa lain	43	77%	56
Presentase Rata-Rata		71%		

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I yang dilihat dari beberapa komponen yang diteliti masih menunjukkan persentase yang berbeda-beda. Pada komponen guru indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu penguasaan materi dan performance. Sedangkan presentase terendah yaitu penggunaan medis. Ada pula komponen peserta didik indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu dapat bekerjasama dengan siswa lain. Sedangkan presentase terendah yaitu menilai dan memperbaiki kerjanya. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa persentase pembelajaran siklus I masih rendah, untuk komponen guru memiliki presentase 75% dan komponen peserta didik memiliki presentase 71%. Sehingga, perbaikan pada pembelajaran pada siklus I masih belum tuntas karena belum mencapai 85%.

#### Refleksi

Pernyataan dari kolaborator pada Siklus I berdasarkan hasil pengamatan dilapangan:1) Guru belum maksimal melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran video based learning, yaitu guru masih mendominasi waktu pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh peserta didik banyak diam, 2) Peserta didik belum paham tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 3) Peserta didik masih banyak yang kebingungan dalam memberi pernyataan tentang masalah pada tayangan video pembelajaran, 4) Pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang, 5) Peserta didik takut memberikan pernyataan tentang materi yang telah diamatinya karena takut salah, 6) Pernyataan peserta didik masih mengambang karena tidak menguasai materi, 7) Kelemahan peserta didik dapat terlihat dari ketidakberaniannya menanggapi pernyataan temannya.

Berdasarkan pengamatan kolaborator dan analisis data pada refleksi siklus I diatas perlu diadakan perbaikan pada siklus II, Alasan perlu perbaikan karena belum tercapainya target dan sasaran penelitian setiap komponen pembelajaran. Maka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus I antara lain : 1) Menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model video based learning adalah proses belajar berpusat pada aktifitas peserta didik bukan pada guru, 2) Memberikan arahan yang lebih baik kepada peserta didik untuk memahami sumber belajar yang digunakan, 3) Membantu peserta didik agar dapat memproses data sumber belajar, 4)

Memberikan penjelasan kepada peserta didik yang belum memahami materi, 5) Membantu peserta didik menyimpulkan materi pelajaran, 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu memberikan tanggapan. Penghargaan berupa kata-kata lisan seperti bagus, atau memberikan permen bagi peserta didik yang dapat menjelaskan agar peserta didik bersemangat dan tidak takut mengemukakan pendapatnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, LKS, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

### 1) Pertemuan I siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu Jumat 14 April 2023 dengan materi membahas tentang kisah Nabi Muhammad menggalang kerukunan. Pada pertemuan pertama terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan pertama guru mengitu langkah-langkah dari model video based learning.

### 2) Pertemuan II siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 15 April 2023 dengan melakukan asesmen materi yang sudah diajarkan. Dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Tindakan Siklus II  
Komponen Guru**

No	Komponen Guru	Tercapai	Presentase	Target
1	Penguasaan Materi	70	97%	72
2	Sistematika Penyajian	47	98%	48
3	Penerapan Metode	47	98%	48
4	Penggunaan Media	45	94%	48
5	Performance	28	88%	32
Presentase Rata-Rata		95%		

### Komponen Peserta Didik

No	Komponen Peserta Didik	Tercapai	Presentase	Target
1	Mencari dan Memberi Informasi	65	90%	72
2	Bertanya pada guru atau peserta didik	52	93%	56
3	Mengerjakan tugas yang di berikan	43	90%	48
4	Memfaatkan sumber belajar yang ada	42	88%	48
5	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	24	75%	32
6	Dapat bekerjasama dengan siswa lain	50	89%	56
Presentase Rata-Rata		87%		

Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini, terlihat adanya peningkatan antusias peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran menggunakan media video based learning, yang mampu dilihat dengan adanya kenaikan persentase pada komponen yang diteliti. Untuk komponen guru menjadi 95% dan untuk komponen peserta didik menjadi 87%. Hal tersebut sudah mencapai keberhasilan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran siklus II memberikan dampak positif bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pada materi kisah Nabi Muhammad membangun kota Madinah. Peserta didik menunjukkan antusias belajarnya ketika mengikuti pembelajaran materi sejarah dalam pembelajaran siklus II ini. Sehingga, semua peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2023 yang dibantu oleh seorang observer. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan berkolaborasi dengan kolaborator dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran video based learning dapat meningkatkan antusias belajar Pelajaran Agama Islam peserta didik kelas IV di SDN Kedungjati. Untuk itu penelitian tersebut tidak dilanjutkan ke siklus III karena sudah dianggap mencapai ketuntasan yang diharapkan.

## B. Pembahasan

Video based learning atau pembelajaran berbasis video bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih menarik dan diterima serta dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan video, guru dapat menyajikan pembelajaran yang berbeda. Hal itu juga relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Lisa'yiha Rodiyah, 2021) menunjukkan adanya efek positif dan signifikan sikap peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berupa video. Sama halnya dengan penggunaan multimedia linier pembelajaran dalam memberikan efek antusiasme

peserta didik sehingga mampu memahami materi yang diberikan. Sesuai dengan ungkapan (Aisyah, 2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Sejalan dengan penelitian (La'ali Nur Aida, 2020) membantu peserta didik dalam memahami materi lebih mudah daripada hanya mendengarkan guru berceramah. Pengaplikasian media audio visual sangat cocok untuk menerangkan materi rumit seperti fiqih dan sejarah kebudayaan islam. Dalam penelitian (Martin Reza Chayuda, 2017) terdapat hubungan penggunaan multimedia linier yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Maka disini bisa dilihat antara Multimedia Linier dengan sikap yang dilakukan peserta didik bisa berpengaruh terhadap minat dan antusiasme belajar peserta didik, karena dengan penggunaan Multimedia Linier dapat mengurangi kebosanan peserta didik yang selalu melihat dari buku saja. Sama halnya pada ungkapan (Pliskin, 2002) yang menyatakan bahwa antusiasme dalam belajar akan membuat pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang dipelajari akan lebih baik dan bertahan lama.

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran video based learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya peningkatan antusias peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran video based learning dapat meningkatkan antusias belajar peserta didik mata pelajaran PAI pada materi kisah nabi Muhammad membangun kota Madinah di kelas IV SDN Kedungjati.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran pelajaran agama islam efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran untuk melaksanakan media pembelajaran video based learning memerlukan persiapan yang cukup matang.

### Daftar Pustaka

- Aisyah. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI pada Materi Hikmah Pada Hari Akhir Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VI A SDN 3 Senaung Semester 1*. Jurnal Literasiologi. Vol 3, No 2.
- Arikunto, s. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2014). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Gunantara, G. S. (2014). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V*. MIMBAR PGSD Undiksha, 2(1).

- La'ali Nur Aida, D. M. (2020). *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 2020, 43-50.
- Lisa'yiha Rodiyah, N. S. (2021). *Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas IV Belajar Materi Panas dan Perpindahannya melalui Multimedia Linier*. Malang: Lab. Teknologi Pendidikan, Gd.E2, Lt.1.
- Martin Reza Chayuda, S. M. (2017). *Hubungan Antara Media Berbasis Multimedia Linier Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Bandar Lampung : PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah). Vol 5, No 7.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pliskin, R. (2002). *Enthusiasm: formula, stories and insights*. Brooklyn: Shaar Press.
- Putrini Mahadewi, L. P. (2012). *Media Video Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha Press.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Depok. *Jurnal SAP*, 1, 2.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018*, 85-86.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wignyo. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pratikum Materi Pokok Menunjukkan Perbedaan Sifat Benda (Padat, Cair, dan Gas) Siswa Kelas V SDN 021 Kunto Darussalam. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 8 (1):73-83.
- Yossinta Intaniasari, R. D. (2022). MENUMBUHKAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. vol. 4. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 27.